Kode/Nama Rumpun Ilmu : 571/Prodi Manajemen

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

DR. Wahyu Indah Mursalini SE,MM (Ketua)
NIDN 1019017402

ALYUSMITA(Anggota)

NPM: 121000461201002

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
January 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia**
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	**DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM**
NIDN	**1019017402**
Jabatan Fungsional	**Lektor**
Program Studi	**Manajemen**
Fakultas	**Ekonomi**
Nomor Hp	**085263520239**
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	**Alyusmita**
NPM	**121000461201002**
Perguruan Tinggi	**Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**
Tahun Pelaksanaan	**2020-2021**
Sumber Dana	**Mandiri**
Biaya Tahun Berjalan	**Rp. 8.000.000 (Delapan Juta Rupiah)**
Biaya Keseluruhan	**Rp. 8.000.000 (Delapan Juta Rupiah)**

Solok, 04 January 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

(Julta Sukraini, SE.MSi)
NIDN :1017116201

Ketua,

(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)
NIDN : 1019017402

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)
NIDN: 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Pada penelitian ini Perputaran kas tinggi, sehingga perusahaan akan berada dalam keadaan likuid dan aktiva lancar lain yang likuid adalah perputaran piutang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 468,262 3,880X_1– 12,263 X_2. Dari uji t yang dilakukan didapatkan variable X_1 Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan dengan nilai signifikan 0,002< α 0,05. Variabel X_2 perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan dan nilai tidak signifikan 0,130 > α 0,05. Dari uji F yang dilakukan didapatkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,004< dari 0,05. Nilai R square menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang memberikan sumbangan terhadap *likuiditas perusahaan* 33,4% sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perputaran kas dan perputaran piutang sangat menentukan likuiditas suatu perusahaan. Untuk itu disarankan bagi perusahaan farmasi agar memperhatikan tingkat penjualan, aktiva lancar dan hutang lancar .

Kata Kunci *: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan Likuiditas Perusahaan*

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya suatu perusahaan perekonomian dunia dalam meningkatkan perkembangan usaha yang ada di indonesia. Maka perusahaan harus mendapatkan dalam mewujudkan usahanya untuk menjalankan suatu aktivitas pada perusahaan, khususnya antara perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar bisa mencapai tujuan perusahaan farmasi dan dalam mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Tujuan utama perusahaaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Dalam usaha pencapaian laba optimal, perusahaan membuat berbagai kebijakan dalam perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan masa depan, serta juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang menyajikan berbagai informasi untuk beragam kepentingan yang berbeda. Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan Farmasi dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang.

Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas, tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan Farmasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuiditas, aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang.

Piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas, perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuiditas.

Masalah pada perputaran piutang ini menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan manakah yang harus menentukan berapa jumlah piutang yang harus dioptimalkan, disamping itu piutang harus dikelola dengan baik yang sangat menyangkut tentang laba ataupun tambahan laba yang diperoleh dengan perubahaan kebijakan penjualan dengan beban yang ditimbulkan karena adanya suatu piutang, perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan Farmasi akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan Farmasi akan mengalami keadaan likuid.

Salah satu komponen dalam menilai keuangan perusahaan Farmasi adalah rasio likuiditas (liquidity ratio), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan likuiditas, artinya perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam

menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengolahan piutang, maka yang perlu di perhatikan adalah tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya melalui penghitungan carren ratio (rasio lancar). Efisiensi pengolahan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan tingkat likuiditas yang baik.

Perusahaan Farmasi bergerak dibidang obat-obatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk), perusahaan KAEF (Kimia Farma Tbk), perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk), perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk), perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk), perusahaan TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk). Dimana obat-obatan ini dibutuhkan oleh semua orang, karena jika berobat pasti semua orang sangat membutuhkan obat-obatan ini untuk membantu kesembuhan dari dirinya sendiri. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengambil judul skripsi untuk melihat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaaan farmasi ini.

Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuaan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat membayar kewajiban finansilnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitiandengan **judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh Signifikan Positif terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh Signifikan Positif terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang berpengaruh Signifikan Positif terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kas

2.2.1. Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persedian kasnya dapat diputarkan atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Kas diperlukan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas pnejualan unit pertokoan atau pemberian

kredit pada unit simpan pinjam. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Hery (2009) menyatakan Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan aktiva lainnya, oleh karena itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapiperusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas, makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan Farmasi, dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.2.2. Sumber dan Penggunaan Kas

Sumber dan penggunaan kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimanya (sumber-sumbernya) maupun penggunanya (pengeluaran). Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang ditimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

2.2.3. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antarapenjualan dengan jumlah kasrata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kasyang dilakukan oleh

perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Munawir (2010:14) bahwa: "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan."

Perputaran kas adalah periode berputar kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas, rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas,rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasiyang semakin tinggi akan semakin baik, rasio O perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Perputaran kas} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Rata_ Rata kas}}$$

Perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasionalperusahaan.

Perputaran kas juga menunjukkan efesiensi penggunanya untuk mengetahui efesiensi penggunaan kas dapat diketahui melalui tingkat perputaran kasnya, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.3. Piutang

2.3.1. Pengertian Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut

Rusdi Akbar (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Dalam keadaan yang normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan secara kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi. karena perputaran piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja yaitu penagihan. Penentuan besar kecilnya jumlah piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang.

Sedangkan menurut M.Munandar (2006:77) yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”. Penentuan besar kecilnya jumlah piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang.

2.3.2. Tujuan piutang

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

2.3.3. Biaya Atas Piutang

Dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan sebenarnya menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya- biaya yang tentu saja akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut adalah berupa :

1) Biaya penghapusan piutang

   Biaya penghapusan piutang/piutang, ragu-ragu/bad debt, risiko terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya bad debt atau piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhitungkan pada setiap periode.

2) Biaya pengumpulan piutang

   Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut sebagai biaya pengumpulan piutang.

3) Biaya administrasi

   Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

4) Biaya sumber dana

   Dengan terjadinya piutang maka diperlukan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk /berjaga-jaga, dana tersebut diperlukan biaya untuk sumber dana (weighted cost).

   Dengan adanya biaya yang ditimbulkan tersebut, maka piutang harus dikelola dengan baik, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan oleh piutang tersebut dapat diminimalkan.

2.3.4. Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi, piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan dalam praktik piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi berikut ini.

1. Piutang Usaha

   Piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang aau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva.

2. Wesel Tagih

   Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal, sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun.

3. Piutang lain-lain

   Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca, piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

2.3.5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Bagi perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui tingginya perputaran piutang,semakin tinggi perputaran piutang maka piutang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkeil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas.

2.4. Likuiditas

2.4.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%, ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar).

Sedangkan menurut Munawir (2007:31) mengemukakan bahwa: “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang harus segera dipenuhi.

2.4.2. Jenis-jenis Likuiditas (Rasio Liquiditas)

Menurut Hamdi agustin (2006;68) Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu;

1. Rasio lancar (Current Ratio)

   Current Ratio (Rasio Lancar) yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). Current Assets

merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasiusaha yang normal yang lebih besar.

$$rasiolancar\ CurrentRatio = \%\frac{AktivaLancar}{HutangLancar}x100$$

2. Quick Ratio

   Quick ratio yaitu membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

$$Quick\ Rasio = \% \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} x\ 100$$

3. Cash Ratio

   Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diluangkan. Setiap hutang lancar Rp.100,- dijamin oleh kas dan efek. Rp.79.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Efek}{hutang\ lancar}$$

4. Working Capital to Total Assets Ratio

   Jumlah modal kerja sebesar 74% dari total aktiva.

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{Aktifa\ Lancar}{Jumlah\ Aktiva} \cdot \frac{Hutang\ Lncar}{}$$

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Dengan sumber data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga penggumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dimana data didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif) yang telah diedit oleh Kantor Akuntan Publik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui berbagai buku-buku,literatur perusahaan dan data lainnya, serta situs internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah tergolong dalam perusahaan manufaktur sektor industri Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011-2015 yang berjumlah 11 perusahaan.. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam mengambil sampel, yaitu :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2011-2015.
2. Perusahaan Farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2011-2015.
3. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami rugi dalam tiga tahun berturut-turut.
4. Menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah dalam perusahaan manufaktur sektor industri Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011-2015 yang berjumlah 11 perusahaan, diperoleh sampel jumlah Sampelnya adalah 6

perusahaan yang menggunakan data panel. sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 30 laporan keuangan yang merupakan data panel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji asumsi klasik

   Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas,uji autokorelasi.
2. Analisis regresi linear berganda
3. Uji koefisien determinasi
4. Uji hipotesis
5. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah 1) studi kepustakaan, 2) mengakses web dan situs lainnya, 3) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, 4) mengolah data, 5) melakukan analisis data sesuai materi, 6) penyusunan laporan penelitian, 7) menyusun artikel dan publikasi.

BAB IV Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen signfikan terhadap variabel dependen. Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dibahas sebagai berikut:

1. Berdasarkan model regresi berganda maka didapatkan persamaan Y=468,262 - 3,880 X1 - 12,263 X2, konstanta sebesar 468,262 dengan koefisien regresi meliputi variabel (X1) perputaran kas sebesar -3,880 adalah negatif, variabel (X2) perputaran piutang sebesar -12,263 adalah negatif. Artinya tidak terdapat hubungan positif antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.
2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Ini mendukung pendapat Martono dan Harjito (2003;75) menyatakan bahwa perputaran kas adalah jumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efesiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel perputaran kas terhadap likuiditas dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan /berlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan likuiditas tidak hanya tercemin pada perputaran kas, namun adanya faktor lain yang mempengaruhi likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari data-data yang diolah menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan dan penurunan nilai perputaran kas yang diperoleh tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan likuiditas pada perusahaan farmasi. Seperti yang terjadi pada tahun 2011-2016 likuiditas justru mengalami penurunan dan tidak memenuhi standar yang harus dipenuhi sebesar 100%.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Nilai t_{hitung} adalah -3,446 < t_{tabel} 2,051 dan nilai signifikan 0,002 > α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan berarah antara perputaran kas dengan likuiditas, artinya semakin besar tingkat perputaran kas maka tingkat likuiditas juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyono (2000) dengan judul pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas. Hasil yang didapat adalah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

   Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Ini mendukung yang dikemukakan oleh Martono dan harjito (2003;50) menyatakan perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

   Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dimana nilai t_{hitung} adalah -1,560 < t_{tabel} 2,051 dan nilai

signifikan 0,130 > α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, antara perputaran piutang dengan likuiditas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan yang dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatian untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Santoso (2015;58) dengan judul Pengaruh perputaran piutang terhadap Likuiditas. Hasil yang diperoleh yaitu perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap Likuiditas. Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,771 sedangkan F_{tabel} 3,34 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 5% atau 0,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti secara simultan berpengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

   Selain itu dapat juga dilihat dengan nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,334 atau sebesar 33,4%. Hal ini berarti tingginya persentase pengaruh variabel independent yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependent yaitu likuiditas sebesar 33,4%. Dan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya: net profit margin, pertumbuhan penjualan, debt to equiti rasio, return on asset dan variabel lain yang mempengaruhi likuiditas.

   Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Santoso (2015) dengan judul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil yang diperoleh adalah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: **$Y = 468{,}262 - 3{,}880\ X_1 - 12{,}263\ X_2$.** dapat dijelaskan yaitu: a). Persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 468,262. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*Perputaran Kas* (X1) dan *Perputaran Piutang* (X2) sama dengan Nol maka variabel dependen yaitu Likuiditas (Y) akan bernilai 468,262. b). *Perputaran Kas* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -3,880. Setiap penurunan *Perputaran Kas* sebesar 1% maka Likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 3,880. c). *Perputaran Piutang* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -12,263. Setiap penurunan *Perputaran Piutang* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 12,263.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri farmasi di bursa efek indonesia yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar -3,446 > t_{tabel} 2,051 dan tingkat signifikan sebesar 0,002 > 0,05 yang menanda bahwa H1 diterima.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang secara persial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri farmasi yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang memiliki t_{hitung} sebesar -1,560 < t_{tabel} 2,051 dan nilai signifikan sebesar 0,130 > 0,05 yang menandakan bahwa H2 ditolak.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan F_{hitung} sebesar 6,771 > F_{tabel} sebesar 3,35. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,334 atau 33,4% yang menandakan bahwa H3 diteima.

5.2. Saran

1. Perputaran kas dan perputaran piutang yang masih belum efisien dapat ditingkatkan dengan cara memperbesar volume usahanya.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel atau menggunakan variabel lain serta menambah sampel penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih tepat dan akurat.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin Hamdi 2006. Manajemen Keuangan. Bumi Senapelan.
2. Hery 2009. Akuntansi keuangan menengah1. Edisi satu, Cet. 1. Jakarta.
3. Hanafi M. Mamduh, Halim Abdul. 2003. *Analisis Laporan keuangan*. Hal 79. Yogyakarta
4. Munawir. Akuntan. (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. *Edisi Keempat.* : Liberty Yogyakarta
5. Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah* I/Hery; editor : fatna Yustianti.- Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: bumi Aksara, 2009.x, 338 hlm.; 23 cm.
6. Hery, S.E., M.Si.(2012). *Pengantar Akuntansi II, Edisi Dua* : Jakarta PT. Bumi Aksara
7. Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*.
8. Sugiyono (2012). *Metode penelitian Bisnis*, Cetakan keempat Bandung: Cv Alfabeta. Sartono Agus, M.B.A.(2009). Manajemen Keuangan. Hal 393.Edisi 4
9. Rita Wiyana 2016. Pengaruh realisasi anggaran terhadap Likuiditas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kota sawah lunto. Skripsi.
10. Siska wahyuni 2012. Perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas pada cv. Usaha tani kota solok. Skripsi.
11. Winda nofianti 2015. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Skripsi.
12. Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. "*Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik*". *Jurnal Logos*, Vol. 6, No. 1, hal. 37 – 54.
13. Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. "*Pengaruh Modal Kerja Terhadap*

14. *Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk.dan PT. Antam*
15. *Tbk.)*". *Jurnal Ilmiah Ranggagading,* Vol. 11. No. 1, hal.1– 11.
16. Kuncoro Mudrajad (2004). Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk bisnis dan ekonomi). Unit penerbit dan percetakan AMP YKPN.